

**PENGARUH KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI PERKALIAN SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 19 GRESIK**

**Aprilindah Rahmawati**

Universitas Muhammadiyah Gresik  
aprilindahrahmawati@gmail.com

**Abstract**

*The aim of this research was to determine the ability to understand concepts and solve mathematical problems in multiplication material for class IV students at UPT SD Negeri 19 Gresik. This research also aims to determine the effect of the ability to understand concepts on the ability to solve mathematical problems in multiplication material for class IV students at UPT SD Negeri 19 Gresik. The method used in this research is ex-post facto with a quantitative approach. This ex-post facto research examines cause-and-effect relationships that are not manipulated or treated (designed and implemented) by researchers. This research was conducted at UPT SD Negeri 19 Gresik from November to December 2023 with research subjects being class IV students at UPT SD Negeri 19 Gresik with a total of 32 students. The results of the research carried out were the concept understanding ability of class IV students at UPT SD Negeri 19 Gresik with a percentage of 85.47% in the good category. The problem solving ability of class IV students at UPT SD Negeri 19 Gresik with a percentage of 56.47% in the poor category. The results of simple linear regression analysis of the influence of concept understanding ability on problem solving ability was 25.7%.*

**Keywords:** *Understanding Concepts, Problem Solving, Multiplication*

**Abstrak**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan mengetahui kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika materi perkalian siswa kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi perkalian siswa kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *ex-post facto* ini meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) peneliti. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 19 Gresik pada bulan November sampai Desember 2023 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik dengan jumlah 32 siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik dengan persentase sebesar 85,47% pada kategori baik. Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik dengan persentase sebesar 56,47% pada kategori kurang. Hasil analisis regresi linier sederhana dari pengaruh kemampuan pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah sebesar 25,7%.

**Kata Kunci :** Pemahaman Konsep, Pemecahan Masalah, Perkalian

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat terus mendorong kita untuk tumbuh dan belajar lebih cepat agar dapat mengikuti laju informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dengan sangat cepat mengakibatkan arus informasi datang dari berbagai penjuru dunia secara cepat sehingga untuk tampil unggul pada keadaan yang mudah berubah dan kompetitif tersebut, diperlukan kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi, kemampuan untuk dapat berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk dapat bekerja secara efektif (Zulkarnain & Budiman, 2019). Matematika merupakan ilmu bernalar yang berisikan konsep dan prinsip, dalam menyelesaikan materi matematika perlu kemampuan dalam memahami permasalahan tersebut kemudian mengkonstruksikan dalam bentuk ide- ide matematika dan menyelesaikan sesuai dengan konsep dan prinsip matematika yang telah ada.

Konsep dan prinsip matematika yang abstrak membuat peserta didik sering merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika karena membutuhkan tingkat berpikir yang tinggi. Pembelajaran matematika saat ini masih menekankan menghafal rumus-rumus dan menghitung, hal tersebut yang menyebabkan kemampuan pemahaman siswa kurang berkembang. Padahal, matematika merupakan pembelajaran yang saling berkaitan, penting bagi peserta didik memahami materi- materi sebelumnya sebelum menuju materi berikutnya.

Matematika ini memiliki ciri- ciri yang dituturkan oleh Soedjadi, 1) objek dalam matematika bersifat abstrak (tidak konkret), 2) matematika merupakan ilmu hasil dari kesepakatan dari para ahli, jadi bukan hasil pemikiran seorang saja, tetapi berbagai pikiran dari para ahli yang diambil kesepakatan bersama, 3) matematika merupakan pola pikir yang deduktif, 4) bahasa dalam matematika menggunakan simbol- simbol, notasi dan lambang, 5) memperhatikan apa yang menjadi pokok pembahasan semesta, 6) matematika merupakan ilmu yang konsisten, objek matematika bersifat abstrak, tidak bisa dilihat, disentuh, atau dirasakan, tetapi memiliki manfaat yang besar dalam peradaban sosial dan dalam tatanan kehidupan manusia (Agustianti et al., 2022).

Salah satu organisasi pendidikan matematika internasional yaitu National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) (Amran, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang termasuk dalam kemampuan berpikir matematis diantaranya adalah kemampuan pemahaman, pemecahan masalah matematis, komunikasi matematis, penalaran dan pembuktian matematis, koneksi matematis dan representasi matematis.

Pemahaman konsep ini penting dalam proses penyelesaian masalah- masalah dalam pembelajaran matematika. Kemampuan memahami konsep membuat peserta didik lebih mudah menyelesaikan permasalahan karena peserta didik akan mampu

mengaitkan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan konsep yang telah dipahaminya. Sebaliknya, jika peserta didik kurang memahami konsep, peserta didik akan merasa kesulitan dalam mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan permasalahan. Pemahaman konsep sebagai kemampuan peserta didik untuk menjelaskan konsep atau dapat diartikan peserta didik mampu mengungkapkan kembali yang telah didapat. Pemahaman konsep digunakan atau diterapkan pada berbagai situasi yang berbeda, situasi berbeda ini dapat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami suatu konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran matematika. Semua materi matematika yang dipelajari di sekolah mengandung aspek pemahaman konsep karena memahami konsep merupakan kemampuan mendasar dalam belajar matematika (Hartini, 2022). Indikator pemahaman konsep yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa menurut Lestari & Yudhanegara (2015) yang telah mewakili keseluruhan indikator dari beberapa ahli/ pendapat yang telah ada adalah (1) mampu mengidentifikasi dan membuat contoh serta bukan contoh. (2) mampu menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik serta kalimat matematis. (3) mampu memahami dan menerapkan ide matematis, (4) membuat satu eksplorasi (perkiraan).

Pemecahan masalah matematis merupakan kegiatan kognitif yang menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran matematika (I. W. Sudane & Saadad, 2021). Pemecahan masalah matematis sangat penting dalam proses pembelajaran matematika karena dalam proses pembelajaran atau penyelesaian masalah akan mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menghadapi masalah yang terjadi. Pemecahan masalah merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan menggunakan bantuan, bukan kegiatan yang dapat dilakukan secara tiba-tiba. Seorang guru harus memfasilitasi siswanya untuk memecahkan masalah dengan cara mencontohkan pemecahan masalah atau memberikan latihan secara bertahap.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika. Secara eksplisit, pemecahan masalah menjadi tujuan pembelajaran matematika dan tertuang dalam kurikulum matematika. Dalam Siswono (2018) Pehkonen mengkategorikan menjadi 4 kategori, yang merupakan alasan untuk mengajarkan pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut.

- a. Pemecahan masalah mengembangkan keterampilan kognitif secara umum.
- b. Pemecahan masalah mendorong kreativitas.
- c. Pemecahan masalah merupakan bagian dari proses aplikasi matematika.
- d. Pemecahan masalah memotivasi siswa untuk belajar matematika.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, pemecahan masalah diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita siswa perlu memahami

konteks permasalahan yang diberikan, menemukan metode penyelesaian, dan menafsirkan kembali solusi yang diperoleh. Menurut Polya (1973) terdapat tahapan pemecahan masalah yang praktis dan sistematis yaitu, memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian.

Perkalian adalah salah satu operasi dasar dalam matematika yang diperoleh dengan cara mengalikan suatu angka dengan angka yang lain. Pada prinsipnya perkalian merupakan penjumlahan secara berulang. Penjumlahan menjadi prasyarat yang harus dimiliki dalam mempelajari perkalian.

Dari pengamatan awal yang telah dilakukan siswa UPT SD Negeri 19 Gresik memiliki kemampuan pemahaman konsep yang masih minim, terlihat saat peserta didik berlatih soal- soal AKM berbasis numerasi yang diberikan. Dari data rapor pendidikan tahun 2022 UPT SD Negeri 19 Gresik, tingkat kemampuan numerasi peserta didik masih di bawah kompetensi umum dengan nilai 1,75. Nilai ini di persentasekan dalam 4 indikator, yakni mahir, cakap, dasar, dan perlu intervensi khusus. Dalam indikator mahir, proporsi kemampuan numerasi peserta didik UPT SD Negeri 19 Gresik pada persentase 0%. Dalam indikator cakap, proporsi kemampuan numerasi peserta didik UPT SD Negeri 19 Gresik pada persentase 53,33%. Dalam indikator dasar, proporsi kemampuan numerasi peserta didik UPT SD Negeri 19 Gresik pada persentase 43,33%. Dan dalam indikator perlu intervensi khusus, proporsi kemampuan numerasi peserta didik UPT SD Negeri 19 Gresik pada persentase 3,33%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik, ditemukan fakta bahwa peserta didik kelas IV masih kesulitan dalam materi perkalian. Peserta didik kelas IV telah masuk pada perkalian 2 digit angka, namun faktanya peserta didik kelas IV masih kesulitan pada perkalian 1 angka. Ini menunjukkan peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam materi perkalian.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh pemahaman konsep pada pemecahan masalah matematika terutama pada materi perkalian kelas IV SD.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peneliti memilih UPT SD Negeri 19 Gresik sebagai tempat penelitian yang dilaksanakan pada bulan November- Desember 2023. Penelitian dilakukan selama 1 bulan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik dengan jumlah 32 siswa. Fokus dari penelitian ini adalah materi perkalian terutama tentang penanaman konsep perkalian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah ex-post facto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ex-post facto ini meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) peneliti. Penelitian ini dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Sappaile, 2010).

Langkah-langkah penelitian ex post facto menurut Sukardi (2013) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode ex post facto
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian
5. Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian, dan menentukan hipotesis penelitian
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan
8. Membuat laporan penelitian (termasuk di dalamnya membuat kesimpulan)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang berbentuk pilihan benar salah dengan jumlah 10 butir soal dan tes bentuk uraian dengan jumlah 5 butir soal. Tes pilihan benar salah untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep perkalian siswa. Tes bentuk uraian untuk mengukur kemampuan menyelesaikan masalah materi perkalian.

Setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis uji prasyarat yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan peneliti yaitu uji normalitas dan uji linieritas, Uji hipotesis yang dilakukan adalah analisis regresi linier sederhana.

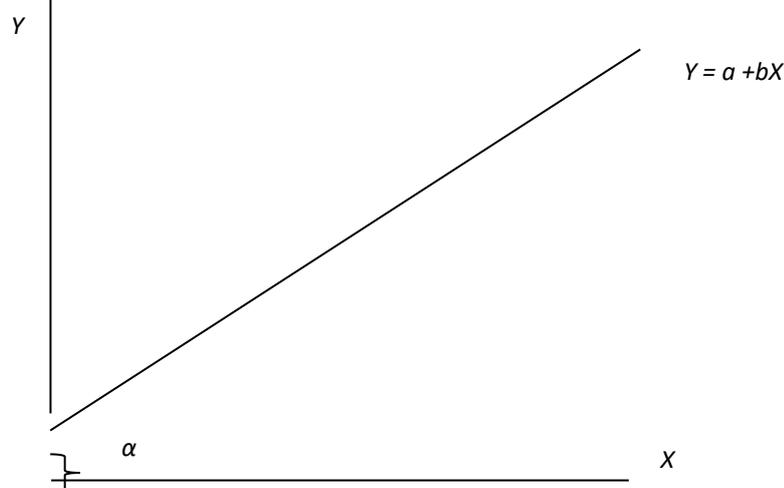
Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari table hasil distribusi normal yang muncul, jika  $Asymp.Sig > 5\%$  berarti distribusi nilai data normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji linieritas yang digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas yang akan dilakukan adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05.

- a. Jika nilai Deviation from Linearty Sig.  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

b. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0.05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi oleh peneliti untuk memodelkan hubungan antar variabel. Analisis perhitungan pada uji regresi menyangkut beberapa perhitungan statistika seperti uji signifikansi (uji-t, uji-F), anova dan penentuan hipotesis. Hasil dari analisis/ uji regresi berupa suatu persamaan regresi. Persamaan regresi ini merupakan suatu fungsi prediksi variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus, seperti disajikan pada Gambar 1.



Dari gambar tersebut diketahui:

Y = garis regresi

$\alpha$  = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/ predictor

Dari output SPSS regresi linear sederhana dibuat persamaan regresi linear sederhana. Rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$ . Dengan a = angka konstan dari unstandardized coefficients dan b = angka koefisien regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan (bisa berupa subjudul) (1500-2500 kata)

Data yang didapatkan peneliti dari instrument yang telah dibagikan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Nama Siswa	Pemahaman Konsep	Pemecahan Masalah
1.	AKNR	100	73

No.	Nama Siswa	Pemahaman Konsep	Pemecahan Masalah
2.	ASA	65	33
3.	AMS	80	60
4.	ARP	85	60
5.	AFH	85	60
6.	SAJA	70	40
7.	FPAR	80	33
8.	MRRS	90	60
9.	MAF	80	67
10.	MHM	95	60
11.	MNAF	75	60
12.	MPSA	75	47
13.	MRNS	80	73
14.	NDPA	80	60
15.	NR	75	47
16.	RSAZ	85	67
17.	SI	95	87
18.	SRA	100	73
19.	UK	95	60
20.	ZSA	100	67
21.	AMAJ	50	27
22.	MRA	80	33
23.	HDF	65	60
24.	AAP	100	53
25.	MFDSL	90	60
26.	JFA	95	47
27.	ANA	90	47
28.	MNR	95	40
29.	ARHS	100	53
30.	HRAM	95	67
31.	ASW	100	60
32.	DA	85	73

Data yang tersaji dalam tabel 1 menunjukkan hasil tes pemahaman konsep materi perkalian yang berjumlah 10 butir soal pilihan benar salah dan pemecahan masalah dalam materi perkalian yang berjumlah 5 butir soal uraian.

Untuk melihat kemampuan pemahaman konsep peserta didik dilakukan analisis statistic deskriptif pada data yang ada dalam tabel 1. Hasil analisis deskriptif kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Kemampuan Pemahaman Konsep**

N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
---	-------	---------	---------	-----	------	----------------	----------

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kemampuan Pemahaman Konsep Valid N (listwise)	32	50	50	100	2735	85,47	2,181	12,337	152,193

Dalam Tabel 2. Analisis Deskriptif Kemampuan Pemahaman Konsep menunjukkan nilai minimum yang didapatkan peserta didik dalam tes pilihan benar salah adalah 50.

## KESIMPULAN

Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik dilihat dari nilai rata-rata dalam kategori baik dengan menunjukkan angka 85,47. Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 19 Gresik dilihat dari nilai rata-rata dalam kategori kurang dengan menunjukkan angka 56,47. Dan pengaruh dari kemampuan pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 25,7% yang didapat dari koefisien determinasi (R Square).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nuryami, Fajriah, N. A., Nasruddin, Nay, F. A., Mahmud, R., Kumanireng, L. B., Nugroho Y, W., Faelasofi, R., Prasetyo, A., Alfaris, L., Anim, Asmin, L. O., Nanang, & Sari, M. E. (2022). *FILSAFAT PENDIDIKAN MATEMATIKA* (Ariyanto, Ed.; Cetakan Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGO .
- Aqsa, M. D., & Hidayat, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika dalam Materi Perkalian pada Siswa Kelas III SD Negeri 019 Tanjung Sawit. In *JOTE* (Vol. 2).
- Azizah, A. N., Yuhana, Y., & Sukirwan. (2023). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS V DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI PERKALIAN PECAHAN*.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategie and Models for Teacher: Teaching Content and Thinking Skills, Sixth Edition* (S. Wahono, Ed.).
- Fajaryna, G. E., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Pada Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri Cikerut. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4183>
- Gentala, J., & Dasar, P. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan. 5(2), 183–190. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.9356>
- Hakasinawati, Widada, W., & Hanifah. (2017). PENGARUH KEYAKINAN DIRI, KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP, MOTIVASI SISWATERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAHMATEMATIKA(STUDI KAUSALITAS DI MAN I KOTA BENGKULU). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.

- Hamdi, A. S. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF APLIKASI DALAM PENDIDIKAN* (A. Anas, Ed.). Deepublish .
- Hartati, S., & Haji, I. A. dan S. (2017). PENGARUH KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP, KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN KONEKSI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*.
- Hartini, Z. (2022). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v4i1.23022>
- Heruman. (2017). *MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR* (B. Ramdhani, Ed.; 8th ed.).
- Isrok'atun. (2021). *Memahami Konsep Dasar Matematika untuk PGSD* (L. I. Darojah, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Kilpatrick, J., & Swafford, J. (2001). *Adding It Up Helping Children Learn Mathematics* (B. Findell, Ed.).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Muhammad, H. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* (4th ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Mukrimatin, N. A., Murtono, & Wanabuliandari, S. (2018). PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI RAU KEDUNG JEPARA PADA MATERI PERKALIAN PECAHAN. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>
- Noviyana, N. (2017). *ANALISIS KESULITAN MEMAHAMI KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI KEMAMPUAN METAKOGNISI SISWA*.
- Polya, G. (1973). *How To Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. . Princeton University Press.
- Rahmawati, L., & Sari, A. D. I. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN PESERTA DIDIK KELAS III MI NURUL ULUM WONOSARI GRESIK. In *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* (Vol. 270, Issue 2).
- Rifanti, V. N., Nasaruddin, & Rosyidah, A. N. K. (2021). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP OPERASI HITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS III SD IT SAMAWA CENDEKIA. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3).
- Roebyanto, G., & Harmini, S. (2017). *PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA* (N. N. Muliawati, Ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA .
- Ruqoyyah, S., Murni, S., & Linda. (2020). *KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN RESILIENSI MATEMATIKA DENGAN VBA MICROSOFT EXCEL* (G. D. S. Rahayu, Ed.). CV. Tre Alea Jacta Pedagogie .
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto* (Vol. 1, Issue 2).
- Siswono, T. Y. E. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus Pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif* (N. Nur M, Ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA .

- Sudane, I. W. S., & Saadjad, A. S. R. (2021). KONTRIBUSI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI SPLDV. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 159–173. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.208>
- Sudane, I. W., & Saadjad, A. S. R. (2021). KONTRIBUSI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI SPLDV. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 159–173. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.208>
- Winarti, D., Jamiah, Y., & Suratman, D. (2017). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA MATERI PECAHAN DI SMP.